



Pemberdayaan Peternak Ayam Petelur Melalui Pelatihan Edupreneurship Berbasis Diversifikasi Pakan Ternak Di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa

Andi Baharuddin^{1*}, Andi Naila Quin Azizah Alisyahbana², Hardianti³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo¹, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi², Universitas Patompo, Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Institut Pertanian Takalar³

Email: andibaharuddin746@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pemberdayaan peternak ayam petelur menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi di sektor peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan edupreneurship berbasis diverifikasi pakan ternak dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak ayam petelur. Melalui pelatihan ini, peternak diperkenalkan pada konsep-konsep dasar pengelolaan usaha ternak yang berkelanjutan dan efektif, dengan penekanan pada pentingnya pakan ternak yang terverifikasi secara ilmiah untuk menunjang kesehatan dan produktivitas ayam petelur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pelatihan terstruktur selama enam bulan, yang mencakup materi tentang formulasi pakan yang optimal, manajemen kesehatan ternak, dan strategi pemasaran produk ternak. Peserta pelatihan adalah peternak ayam petelur dari berbagai daerah, yang dipilih secara acak dan dibagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai formulasi pakan yang baik dan manajemen kesehatan ternak. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam produktivitas telur serta pendapatan peternak setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edupreneurship yang berbasis pada pakan ternak terverifikasi sebagai strategi efektif untuk pemberdayaan peternak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan edupreneurship berbasis diverifikasi pakan ternak dapat secara efektif meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonomi peternak ayam petelur. Oleh karena itu, program pelatihan ini direkomendasikan untuk diperluas ke lebih banyak peternak guna mendukung pengembangan sektor peternakan ayam petelur secara keseluruhan.

Kata Kunci: peternak ayam, edupreneurship, diversifikasi pakan ternak

Abstract

Empowering laying hen farmers is one of the keys to increasing productivity and economic welfare in the livestock sector. This study aims to explore the effectiveness of edupreneurship training based on verified animal feed in improving the skills and knowledge of laying hen farmers. Through this training, farmers are introduced to the basic concepts of sustainable and effective livestock business management, with an emphasis on the importance of scientifically verified animal feed to support the health and productivity of laying hens. The methodology used in this study involved a six-month structured training, which included materials on optimal feed formulation, livestock health management, and livestock product marketing strategies. The training participants were laying hen farmers from various regions, who were randomly selected and divided into control and experimental groups. The results of the training showed a significant increase in the knowledge and skills of farmers regarding good feed formulation and livestock health management. In addition, there was a significant increase in egg productivity and farmer income after participating in the training. These findings emphasize the importance of an edupreneurship approach based on verified animal feed as an effective strategy for farmer empowerment. The conclusion of this study is that edupreneurship training based on verified animal feed can effectively improve the skills, knowledge,

and economic welfare of laying hen farmers. Therefore, this training program is recommended to be expanded to more farmers to support the development of the laying hen farming sector as a whole.

Keywords: chicken farmers, edupreneurship, animal feed diversification

PENDAHULUAN

Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Iklim Desa Pattallikang, sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan produksi telur ayam yang ada di Desa Pattallikang. Jumlah Penduduk di Desa Pattallikang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa adalah 3.118 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin, berbagai latar Belakang usia dan tingkat pendidikan. Jumlah perempuan dan laki-laki dan berbeda tipis. Jumlah penduduk di Desa Pattallikang yang mendominasi adalah laki-laki yaitu 1.555 orang dengan persentase 49,07 % sedangkan perempuan 1.563 orang dengan persentase 50,93 %. jumlah penduduk berdasarkan penduduk usia produktif di Desa Pattallikang yaitu 17-60 tahun 1129 orang artinya dominasi usia produktif tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat produktifitas penduduk Desa Pattallikang sangat dominan apabila ditinjau berdasarkan usia. Jumlah peternak ayam petelur yang ada di desa Pattalikang yaitu berjumlah 50 dan skala peternakan dari kecil hingga besar (Prasetyawati, Ferdiana, Abrori, & Amrulloh, 2023).

Novita, & Nuriadin, (2023) tingkat produksi telur per peternak dan total produksi desa sebanyak 1200 rak/hari. Ketersediaan bahan baku untuk pakan ternak seperti jagung, dedak, dan lain-lain serta keterampilan dan pengetahuan peternak mengenai peternakan ayam petelur dan pengelolaan pakan ternak masih kurang. Kabupaten Gowa punya potensi besar di sektor peternakan dan telah banyak berdiri peternakan ayam petelur salah satu peternakan ayam petelur terbesar ada di Desa Pattallikang, Kecamatan Manuju. Masyarakat sebagian besar berprofesi menjadi peternak ayam petelur, desa Pattallikang memiliki potensi besar di sektor peternakan dan jadi desa pengembangan ayam petelur (Setyowati, Hardati, Arsal, Rudyatmi, & Nafisah, 2023).

Peningkatan konsumsi produk peternakan menjadi perhatian semua pihak untuk dapat memenuhinya. Salah satu produk peternakan yang mudah diperoleh dan harganya relatif murah adalah telur ayam ras. Keunggulan lainnya, telur mudah diolah sebelum dikonsumsi dan menjadi bahan baku dasar di pabrik-pabrik kue yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Putera, Sinarwaty, Rostin, Balaka, Isalman, Asni, & Nawy, (2023) salah satu tantangan dalam industri peternakan ayam adalah tingginya biaya pakan dan suplemen yang diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam. Ketersediaan bahan baku yang masih minim untuk pakan ternak di sekitar desa dan adanya kemauan dan komitmen dari masyarakat untuk mengembangkan peternakan ayam petelur. Kurangnya pengetahuan peternak mengenai diversifikasi pakan dan teknik peternakan modern. Keterbatasan modal untuk investasi dalam pengembangan peternakan dan pelatihan.

Pakhira, (2023) kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak. Peluang untuk mengembangkan pakan ternak alternatif yang lebih murah dan efisien. Fluktuasi harga pakan komersial yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan ancaman penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan ayam dan produksi telur. Kenaikan harga pakan dapat meningkatkan biaya produksi, menyebabkan penurunan margin keuntungan. Industri peternakan ayam memiliki peran penting dalam ekonomi (Arta, Faizal, & Asiyah, 2023). Harga yang tinggi untuk pakan dan suplemen ini disebabkan oleh kelangkaan bahan baku yang digunakan untuk membuatnya. Kenaikan harga ini telah menjadi akar masalah dari lonjakan harga ayam di pasar.

Dengan populasi yang padat, konsumsi daging dan telur ayam diprediksi akan terus meningkat dalam satu dekade mendatang (Ismaiyah, Suyadi, Nadifah, Putro, & Astuti, 2022). Daging dan telur ayam tetap menjadi sumber protein utama. Mahalnya harga pakan ternak seringkali menjadi penyebab peternak ayam petelur mengalami kerugian bahkan gulung tikar, dengan naiknya harga pakan, pemakaian pakan alternatif dari bahan alami sangat membantupeternak ayam petelur di desa Pattalikang. Antusiasme masyarakat dalam peternakan ayam petelur terdapat berbagai permasalahan yang akan diselesaikan. Permasalahan pertama adalah pemahaman masyarakat mengenai perencanaan produksi yang buruk, kurangnya pengetahuan tentang praktik manajemen produksi yang efektif dapat menghambat produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan serta pemahaman

penggunaan pakan alternatif. Ketidakmampuan untuk mengadopsi atau berinvestasi dalam teknologi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Kurangnya perencanaan bisnis yang komprehensif dan strategis (Kumar, Dahiya, & Ratwan, 2021)..

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam pengelolaan pakan ternak untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi. Prioritas permasalahan mitra terbagi menjadi tiga bidang utama: produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Di bidang produksi, masyarakat perlu diberikan keterampilan dalam teknik pengolahan pakan ternak alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi. Masyarakat juga membutuhkan pemahaman tentang cara mengelola pakan ternak menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis dalam menekan biaya produksi. Di bidang manajemen usaha, mitra perlu dibekali dengan pengalaman dan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan usaha peternakan, termasuk dalam pengembangan produk-produk yang berbahan dasar telur dan daging ayam serta pemanfaatan limbah kotoran ternak. Di bidang pemasaran, mitra membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam memasarkan usaha secara langsung ke konsumen, tanpa melalui perantara (Dewi, Azis, Rauf, Sahabuddin, & Karim, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan program pemberdayaan ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan dengan melibatkan peternak secara aktif dalam setiap tahapan. Metode yang digunakan meliputi. Melibatkan peternak dalam perencanaan dan implementasi pelatihan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Menggabungkan teori dengan praktik langsung agar peternak dapat segera menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Ini termasuk sesi pembuatan pakan dan simulasi manajemen ternak. Mengintegrasikan aspek kewirausahaan dalam pelatihan untuk mendorong peternak berpikir secara bisnis dan inovatif dalam pengelolaan usaha mereka (Gayathri, & Asif, 2020).

Menyesuaikan materi pelatihan dengan analisis kebutuhan dan masalah spesifik yang dihadapi oleh peternak di Desa Pattallikang.

Lima Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan dan Perencanaan
Menyusun rencana pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, termasuk materi pelatihan, jadwal, dan sumber daya yang diperlukan. Menyusun tim pengabdi yang terdiri dari ahli nutrisi ternak, praktisi kewirausahaan, dan tenaga pelatih. Menyusun dasar yang kuat untuk pelaksanaan pelatihan dengan memahami kebutuhan spesifik peternak dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelatihan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

2. Sosialisasi dan Orientasi

Menjelaskan jadwal pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan metode pelaksanaan. Mengumpulkan umpan balik dari peternak untuk memastikan mereka memahami dan siap berpartisipasi. Memastikan keterlibatan dan dukungan dari peternak, serta membangun komunikasi yang efektif antara tim pelatihan dan peserta.



Gambar 2. Sosialisasi dan Orientasi

3. Pelaksanaan Pelatihan

Melaksanakan sesi pelatihan yang meliputi teori tentang diversifikasi pakan, teknik pembuatan pakan, dan manajemen kesehatan ternak. Mengadakan sesi praktik langsung pembuatan pakan dan manajemen pakan ternak. Menyediakan materi kewirausahaan untuk membantu peternak mengelola usaha mereka secara efektif. Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peternak sehingga mereka dapat menerapkan teknik-teknik baru dalam usaha peternakan mereka.



Gambar 3. Proses Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya diversifikasi pakan setelah mengikuti pelatihan. Pengetahuan mereka mengenai nutrisi ayam petelur, manfaat penggunaan bahan pakan lokal, dan teknik-teknik pembuatan pakan yang efisien telah meningkat signifikan. Peternak berhasil menerapkan teknik pembuatan pakan dari bahan lokal dan mempraktikkan metode manajemen pakan yang baru. Mereka mampu membuat campuran pakan yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam petelur. Peningkatan kualitas pakan ternak terlihat dari pengurangan keluhan tentang masalah kesehatan ayam dan peningkatan produktivitas telur. Pakan yang lebih bervariasi dan bergizi berkontribusi pada hasil yang lebih baik. Meskipun ada keterbatasan dalam perbaikan infrastruktur secara menyeluruh, beberapa peningkatan kecil dalam fasilitas penyimpanan pakan dan pemeliharaan ternak telah dilakukan. Hal ini mencakup perbaikan penyimpanan pakan dan pengadaan peralatan dasar. Peternak menunjukkan perubahan dalam pola pikir kewirausahaan dengan mulai mempertimbangkan strategi pemasaran yang lebih baik dan inovasi dalam pengelolaan usaha mereka. Beberapa peternak mulai menjajaki peluang pasar baru atau meningkatkan teknik penjualan. Secara keseluruhan, pelatihan diterima dengan baik oleh peserta, dengan umpan balik positif tentang manfaat pelatihan dan relevansi materi yang diberikan. Namun, beberapa peserta mengidentifikasi kebutuhan untuk pelatihan lanjutan dan dukungan tambahan.

SIMPULAN

Melalui pelatihan ini, peternak ayam petelur mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola usaha ternak, khususnya terkait dengan diversifikasi pakan ternak. Peternak diajarkan cara memanfaatkan bahan pakan alternatif yang lebih efisien, ekonomis, dan bernutrisi untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur. Diversifikasi pakan yang diajarkan dalam pelatihan terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan oleh ayam petelur. Peternak dapat mengoptimalkan penggunaan pakan dengan memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang lebih mahal. Dengan adanya diversifikasi pakan dan pengelolaan ternak yang lebih baik, biaya operasional usaha peternakan dapat ditekan, sehingga margin keuntungan meningkat. Edupreneurship yang diajarkan dalam pelatihan membantu peternak memahami strategi pengembangan bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Edupreneurship yang ditekankan dalam pelatihan ini mendorong peternak untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Peternak mulai menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam pengelolaan peternakan, termasuk diversifikasi produk olahan telur, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi desa, di mana peternak ayam petelur yang lebih produktif dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di sekitar Desa Pattallikang. Keberhasilan ini juga menciptakan peluang kerja baru dan mendukung

perekonomian lokal melalui peningkatan produksi dan penjualan telur serta produk olahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM BIMA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, A., Faizal, M. A., & Asiyah, B. N. (2023). The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 231-241.
- Dewi, R., Azis, M., Rauf, A., Sahabuddin, R., & Karim, A. (2022). Empowering Communities on the Feasibility of Local Chicken Livestock Business in South Sulawesi Province, Indonesia. *SPECIALUSIS UGDYMAS/SPECIAL EDUCATION*, 11034-11045.
- Gayathri, S. L., & Asif, M. M. (2020). Rural women empowerment through small scale poultry farming: A case study of Vattamkulam model, Malappuram. *Journal of Food and Animal Sciences*, 1, 126-130.
- Ismaiyah, N., Suyadi, S., Nadlifah, N., Putro, K. Z., & Astuti, R. (2022). Edupreneurship in Stimulating the Independence of Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 143-150.
- Kumar, M., Dahiya, S. P., & Ratwan, P. (2021). Backyard poultry farming in India: A tool for nutritional security and women empowerment. *Biological Rhythm Research*, 52(10), 1476-1491.
- Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). Implementasi Edupreneurship Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Teaching Factory Dan Bussines Center Di SMKN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 707-726.
- Pakhira, M. C. (2023). ADVANCES IN POULTRY FARMING FOR POND BASED INTEGRATED FARMING SYSTEM (IFS) ON EMPOWERMENT OF STAKEHOLDERS. *Entrepreneurship Development through Integrated Farming Practices [E-book]* Hyderabad: WB University of Animal & Fishery Sciences, 109.
- Prasetyawati, E., Ferdiana, B., Abrori, M. S., & Amrulloh, H. (2023). Pemberdayaan Santri Pondok Darussalam Adijaya Lampung Tengah Di Era Pandemi Melalui Budidaya Ayam Petelur. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 126-142.
- Putera, A., Sinarwaty, S., Rostin, R., Balaka, M. Y., Isalman, I., Asni, N., & Nawy, E. A. (2023). INCREASING INCOME OF CHICKEN FARMERS THROUGH TRAINING ON THE USE OF SIDE PRODUCTS OF LAYERING CHICKENS IN NORTH KONAWE DISTRICT. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 3(3), 345-350.
- Setyowati, D. L., Hardati, P., Arsali, T., Rudyatmi, E., & Nafisah, D. (2023). PENDAMPINGAN PETERNAK AYAM PETELUR RUMAHAN BERBASIS PROBIOTIK HERBAL UNTUK KETAHANAN PANGAN. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(4), 761-772.